

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM BAHASA INGGRIS DI *SECONDARY SCHOOL* MUSLIM SUKSA SCHOOL SATUN THAILAND

Fatkhiyatur Rizkiyah^{*1}, Samsul Maarif², Sahudi³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹, Indonesia

^{1*}rizkiyahrifaaul@gmail.com^{*1}

Corresponding Author: Fatkhiyatur Rizkiyah

How to cite this article: Rizkiyah, F., Maarif, S. & Sahudi. "Implementasi Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand". *Jurnal Kependidikan Islam*. 15, no. 1. (February, 28, 2025): 96-103.
<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4380>.

Abstrak

Manajemen kurikulum berarti perencanaan, pengorganisasian, penerapan serta evaluasi sebagai bentuk pedoman pembelajaran oleh tenaga pendidik dan siswa. Dari beberapa fungsinya dapat memberikan gambaran khusus terkait metode pembelajaran pada perkembangan peserta didik *secondary school* terhadap Bahasa Inggris. Muslim Suksa School Satun Thailand merupakan Lembaga pendidikan islam yang menyelenggarakan program Bahasa Inggris sebagai tolak ukur kemajuan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Program Bahasa Inggris dikemas dalam sebuah bentuk manajemen kurikulum yang berbentuk edukatif, konstruktif, dan produktif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang diambil melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat membantu memberikan gambaran obyektif penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman positif peserta didik akan pentingnya menguasai Bahasa Inggris sebagai sarana untuk menjalin relasi, bertukar pikiran, bertukar informasi, bekerja sama dalam dunia kerja maupun pendidikan, serta dapat memberikan edukasi tenaga pendidik dalam membuat kurikulum program Bahasa Inggris secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *manajemen, kurikulum, bahasa inggris, thailand*

Abstract

Curriculum management means planning, organizing, implementing and evaluating as a form of learning guidelines by educators and students. From several of its functions, it can provide a specific picture related to learning methods in the development of secondary school students towards English. Muslim Suksa School Satun Thailand is an Islamic educational institution that organizes an English program as a benchmark for student progress in facing the challenges of the times. The English program is packaged in a form of curriculum management that is educational, constructive, and productive. By using a descriptive qualitative research method, namely data taken through the stages of interviews, observations, and documentation can help provide an objective picture of the research. The purpose of this study is to provide a positive understanding of students about the importance of mastering English as a means of establishing relationships, exchanging ideas, exchanging information, working together in the world of work and education, and can provide education for educators in creating an English program curriculum effectively and efficiently.

Keyword: *management, curriculum, english program, thailand*

PENDAHULUAN

Thailand, atau Muangthai, adalah negara dari Asia Tenggara dan termasuk anggota dari ASEAN (Association of Southeast Asian Nation). Sistem pemerintahannya berbentuk Kerajaan, terdiri dari 76 propinsi, sekitar 57 juta jiwa. Mayoritas penduduk Thailand beragama buddha, namun Thailand bagian Selatan dengan jumlah penduduk 2,3 juta atau 4% dari penduduk Thailand beragama islam. Empat provinsi Thailand¹ yang memiliki populasi muslim terbanyak berada di provinsi: Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Kurikulum Pendidikan di Thailand menggunakan Kurikulum Nasional Thailand yang terus diperbaharui secara berkala. Kurikulum ini dibuat oleh kementrian Pendidikan Thailand yang memiliki beberapa aspek, diantaranya: pendekatan berbasis kompetensi, integrasi kurikulum, pengembangan karakter, serta teknologi dan inovasi. Sistem pendidikan di Indonesia dan Thailand memiliki sejumlah kesamaan, namun juga terdapat perbedaan yang mencolok, baik dari sisi struktur, kualitas, hingga akses terhadap layanan pendidikan. Kedua negara sama-sama berada di kawasan Asia Tenggara dan menghadapi tantangan serupa, tetapi pendekatan dan hasil yang mereka capai menunjukkan karakteristik yang berbeda. Kebutuhan Bahasa Inggris kini telah meningkat hingga popularitas Bahasa Inggris di dunia juga semakin tinggi, hal ini mengakibatkan perubahan dalam kurikulum Bahasa Inggris, yang awalnya pelajaran Bahasa Inggris ini hanya untuk pendidikan sekolah tingkat perguruan tinggi, kini pemerintah mengganti kurikulum tersebut menjadi pengenalan Bahasa Inggris pada peserta didik dimulai dari Pendidikan Dasar.² pada era globalisasi, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa seperti musik, video, film, games, dan lainnya. Terlebih condong kepada music sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris, dikarenakan lagu membantu siswa menjadi peka terhadap pengucapan kata-kata, di tambah generasi millennial ini sangat senang dengan pembelajaran visual yang tidak terlihat monoton.

Indonesia menerapkan program wajib belajar 12 tahun yang mencakup sekolah dasar, menengah pertama, hingga menengah atas. Sementara itu, Thailand memberlakukan wajib belajar selama 9 tahun, yang terdiri dari pendidikan dasar hingga jenjang menengah pertama. Meski demikian, sebagian besar pelajar di Thailand tetap melanjutkan ke jenjang menengah atas karena tersedianya akses dan fasilitas pendidikan yang cukup merata, terutama di daerah perkotaan. Dalam hal kualitas pendidikan, Thailand secara umum menunjukkan performa yang lebih baik dibanding Indonesia, sebagaimana tercermin dari hasil survei internasional seperti PISA. Siswa-siswa Thailand cenderung memperoleh skor yang lebih tinggi dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Hal ini tidak lepas dari peran aktif pemerintah Thailand dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran, termasuk melalui pelatihan berstandar internasional serta penggunaan teknologi di dalam kelas. Sejak tahun 1957 pemerintah Thailand telah mengizinkan pembukaan internasional dengan nama sekolah internasional melalui kurikulum seperti International Baccalaureate (IB) dan *International General Certificate of Secondary Education* (IGCSE).

Pada tahun 1970-an masih belum dimasukkan ke dalam kurikulum Bahasa Inggris sampai tahun 1996. Meningkatnya ekonomi pasca jatuhnya Baht Thailand pada tahun 1998 dan perubahan paradigma pendidikan memperkenalkan reformasi pendidikan melalui Undang-Undang Pendidikan (NEA) tahun 1999. Sehingga dalam reformasi pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Thailand pada tahun 2002. Kebanyakan orang menganggap bahwa konsep bilingual school diperkenalkan

¹ Zulhamdan, "Kebijakan Dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 Di Thailand Selatan," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2.

² Mega Febriani and Fachari Helmanto, "Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 4.

pada tahun 1960-an. Tapi sebenarnya, konsep bilingual school ini sudah mulai diterapkan pada tahun 1839 di Amerika. Amerika menjadi negara pertama yang menerapkan konsep bilingual school ke dalam peraturan pendidikan mereka.³ Sedangkan di Thailand, sejak tahun 1995 sebuah inovasi program Bahasa Inggris di sekolah negeri maupun swasta Thailand. Dan memperkerjakan guru asing untuk mengajar kelas bilingual dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. dan Undang-Undang Pendidikan terkait pengajaran Bahasa Inggris di sahkan pada tahun 1996 oleh pemerintah Thailand.

Tingkat akumulasi persentase penggunaan kurikulum nasional dan internasional di Indonesia maupun Thailand menduduki persentase yang sama yaitu: kurikulum Internasional 70-80% menggunakan kurikulum nasional 20-30%. Sama halnya penggunaan kurikulum berbasis Internasional di kedua negara ini juga sama, yaitu menggunakan lima komponen: *International Baccalaureate*, *Cambridge Assessment International Education*, *British Curriculum*, *American Curriculum*, *Australian Curriculum*. Indonesia menempati posisi ke-4 kategori sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara setelah Thailand yang menempati ke-3 sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara.⁴ Dari perpaduan kurikulum pendidikan Indonesia dengan Thailand, sama-sama memiliki kurikulum nasional yang bertujuan untuk menjadi acuan atau pegangan Lembaga sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Dan yang menjadi tantangan Lembaga pendidikan saat ini adalah *internasionalisasi school* dengan program *student exchange*⁵ antar negara. Program ini adalah bentuk Kerjasama antara Lembaga pendidikan Indonesia dengan institusi pendidikan dari berbagai negeri. Tujuan diadakanya program *student exchange* adalah untuk mengukur efektivitas kurikulum yang telah dibuat oleh Lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Faktanya, dalam beberapa kali program *student exchange* masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa asing. Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemerataan kualitas pendidikan antarwilayah. Daerah terpencil dan tertinggal seringkali mengalami kekurangan guru berkualitas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesenjangan akses terhadap teknologi pembelajaran. Meskipun pemerintah telah menggulirkan program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Kurikulum Merdeka untuk mendorong inovasi, tantangan di lapangan masih cukup besar. Thailand juga lebih cepat dalam mengadopsi teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Mereka telah mengintegrasikan perangkat digital dan platform pembelajaran daring secara lebih luas dan sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Di sisi lain, Indonesia mulai mengejar ketertinggalan tersebut dengan mendorong digitalisasi sekolah dan memperkuat literasi digital guru maupun siswa.

Muslim Suksa School Satun Thailand adalah yayasan sekolah yang memiliki tiga tahap pendidikan yaitu *Kinder Garten* (Taman Kanak-Kanak), *Primary School* (Sekolah Dasar), dan *Secondary School* (SMP SMA), berlokasi di Provinsi Satun, Thailand Selatan. Dengan motto “Mendidik yang baik, berakhlak mulia, menggunakan bahasa untuk membangun masyarakat” Sekolah Muslim Suksa Satun merupakan sekolah berbasis Agama Islam yang mempunyai pendidikan yang baik dan akhlak yang tinggi, serta berupaya mengembangkan bahasa dan kehidupan bermasyarakat. Dengan motto yayasan yang ingin menjadikan semua siswa bisa berbicara menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan juga bahasa Inggris, Muslim Suksa School Satun Thailand menerima segenap Mahasiswa dari Indonesia yang hendak

³ Dr. H. Munawir, MA.g, *Model Pendidikan Antar Negara* (Kanzum Books, 2020), 121.

⁴ Stefanie Marla and Ari Metalin, “Studi Komparasi Metode Pengajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Dan Sekolah Dasar Thailand,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2.

⁵ Ima Widyastuti and Nanang Bagus, “Perbandingan Perolehan Bahasa Inggris Di Indonesia, Thailand Dan Filipina,” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 4.

⁶ Nasly Perosyah, “Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin Dengan Universitas Dalam Lingkungan ASEAN,” *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 2 (2022): 2.

Implementasi Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand

melakukan *student exchange*. Melalui program tersebut nyatanya juga membangkitkan semangat siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Dari program *student exchange* inilah peneliti ingin melakukan Study Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand dan Bilingual School Junwangi Krian. Yang mana nantinya dapat menuahkan hasil, motivasi dan semangat bagi pelajar Indonesia untuk terus belajar dan berani berbicara menggunakan bahasa Inggris.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. yang berfungsi sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi faktor utama. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan intrapersonal kepada siswa Muslim Suksa School Satun Thailand, untuk memahami kondisi objektif kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang efektif dalam perspektif subjek berdasarkan pengalaman yang kompleks. Melalui Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, Penulis juga memanfaatkan beberapa metode ilmiah⁷ dan analisis deskriptif, penelitian ini dapat menuahkan hasil terkait fenomena atau permasalahan yang ada dalam konteks sosial. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hasil Study Analisis Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris oleh siswa Muslim suksa School Satun Thailand dalam penerapan berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dalam program Bahasa Inggris di ASEAN termasuk Indonesia dan Thailand sama- sama menggunakan metode pengajaran *English Foreign Language* (EFL)⁸ mempraktikkan bahasa inggris di lapangan dengan menggunakan tiga acuan, meliputi: Pertama, fungsi interpretative, fungsi manajerial, fungsi interaktif. Serta metode *Chartered Accountant* (CA)⁹ dan *Communicative Language Teaching* (CLT)¹⁰. Berbeda dengan kelas EFL pada umumnya, siswa dalam kelas yang diajarkan CA akan diperkenalkan dengan pembelajaran interaktif.sumber daya seperti mekanisme pergantian dan perbaikan beserta dengan budaya sosialnorma-norma interaksi budaya. Perencanaan kurikulum program Bahasa Inggris di Muslim Suksa School Satun Thailand, juga memiliki Langkah dan komponen penting untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan efektif. Berikut adalah komponen dalam strategi penyusunan kurikulum program Bahasa Inggris di Muslim Suksa School Satun Thailand; 1) Analisis Kebutuhan Siswa; Melakukan survey dan evaluasi untuk memahami Tingkat kemampuan Bahasa Inggris siswa dan Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara spesifik dalam belajar Bahasa Inggris, baik dalam konteks akademik maupun non akademik. 2) Pengembangan Kurikulum yang Komprehensif; Menyusun kurikulum yang mencakup empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, Menetapkan penyusunan kurikulum yang telah dibuat, dan mengembangkannya sesuai perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik, serta Mencakup materi yang relevan dan kontekstual, dengan mempertimbangkan budaya local dan nilai-nilai islam.

⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2022, n.d.).

⁸ Setia Bangun, "Pengajaran ESP DI STKIP Muhammadiyah Sindereng Rappang," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Fakultas Sastra UKI* 8, no. 1 (2018): 55.

⁹ Dr. Rupam Mishra, "A Comprehensive Exploration of Chartered Accountants' Views on Integrating Blockchain in Accounting Practices," *Educational Administration: Theory and Practice* 30, no. 5 (2024): 5456.

¹⁰ Novi Lesiana, Mulyadi, and Aswadi Jaya, "Classroom Interaction in Communicative Language Teaching of Secondary School," *ESTEEM: Journal of English Study Programme* 7, no. 1 (2024): 62.

3) Pemanfaatan Metode Pembelajaran yang Beragam; Menggunakan berbagai macam metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi informasi dan Menerapkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar.

4) Pembelajaran Program yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Islam; Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam materi pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa, pentingnya norma-norma yang terkandung dalam agama islam dan Menggunakan contoh pembelajaran fenomena alam yang sedang terjadi, dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai Bahasa Inggris dalam konteks budaya Thailand.

5) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru; Memberikan pelatihan bagi guru program Bahasa Inggris secara berkelanjutan untuk meningkatkan metode pengajaran dan strategi pembelajaran dan Mendorong guru untuk mengikuti workshop, seminar, dan kursus yang relevan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

6) Penilaian dan Umpan Balik yang Efektif; Membangun sistem penilaian yang berfokus pada proses hasil belajar, sehingga siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan Menggunakan penilaian formatif untuk mengidentifikasi kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian dalam pengajaran.

7) Keterlibatan Orang Tua; Mendorong keterlibatan orang tua dalam membantu belajar di rumah serta Mengadakan proses pengajaran penggunaan Bahasa Inggris di luar kelas. Seperti acara budaya atau pertunjukan.

8) Pemantauan dan Evaluasi Kurikulum; Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai relevansi dan efektivitasnya, serta Mengumpulkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua untuk perbaikan berkelanjutan. Penanggung jawab program serta guru program Bahasa Inggris, selalu mengadakan rapat perkumpulan perkembangan peserta didik sebanyak dua kali, yakni pasca tes Ujian Tengah Semester dan setelah Ujian Akhir Semester. Dengan strategi-strategi ini, program Bahasa Inggris di Muslim Suksa School diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat serta relevan bagi siswa. Diharapkan peserta didik juga dapat menghormati dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama mereka.

2. Pengorganisasian

Disamping itu, pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris ditingkat sekolah menengah atas (SMA) terletak pada pengembangan kemampuan untuk *Speaking, Listening, Reading, and Writing Skill*.¹¹ Sama halnya dengan Program Bahasa Inggris di Muslim Suksa School Satu Thailand membagi pengorganisasian kurikulum program Bahasa Inggrisnya dengan empat bagian:

a. *Speaking*¹²

Speaking merupakan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Menjadi alat komunikasi yang efektif, memudahkan siswa dalam pengembangan bahasa, meningkatkan rasa kepercayaan diri, serta memperbanyak pemahaman mengenai budaya. Agar hasil bisa maksimal, siswa bisa lebih giat lagi dalam praktik dan interaksi dengan sesama teman sebaya untuk melancarkan kosa kata bahasa Inggris dengan konteks yang beragam.

b. *Reading*¹³

Reading merupakan keterampilan fundamental dalam bahasa Inggris. Menjadi alat untuk mengetahui segala informasi, memperbanyak kosa kata, serta meningkatkan keterampilan bahasa secara keseluruhan. Ketika para siswa giat membaca mereka bukan hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga budaya, dan menambah pengalaman belajar siswa.

¹¹ Putu Lady Nova Kristina and Luh Made Dwi Wedayanthi, "Eksplorasi Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangli," *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris* 2, no. 6 (2024): 70.

¹² Sunarti, "Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 2.

¹³ Dra. Hj. Sri Sugiastuti, M.Pd., *Bahasa Inggris Itu Mudah* (Andi Publisher, 2023), 5.

c. *Listening*¹⁴

Listening merupakan keterampilan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Dengan menjadi pendengar yang baik, siswa dapat berkomunikasi dengan orang asing mengenai keabsahan bahasa yang didengar.

d. *Writing*¹⁵

Writing merupakan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris. Langkah awal untuk siswa yang baru belajar bahasa Inggris adalah membiasakan menulis teks terlebih dahulu sebelum berbicara. Agar pembahasan lebih terarah dan menambah kepercayaan diri siswa.

3. Penerapan

Muslim Suksa School Satun Thailand merupakan Madrasah yang memiliki program Bahasa Inggris sebagai bentuk variasi peminatan siswa, dan mengembangkan potensi berbahasa asing bagi siswa. Muslim Suksa School Satun Thailand juga memiliki kurikulum program Bahasa Inggris yang digunakan sebagai acuan pembelajaran bagi guru dan siswa. Seluruh siswa dapat mendengarkan, mengucapkan, membaca, menulis, mengikuti instruksi, dan juga menjelaskan. Prinsip bertukar informasi mengenai informasi pribadi, rutinitas sehari-hari, pengalaman, lingkungan sekitar yang terjadi didalam kelas dan Lembaga pendidikan. Kemudian siswa dapat merangkum gagasan pokok/topik yang diperoleh dari analisis cerita/berita/peristiwa. Para siswa juga diharapkan berbibaca Bahasa Inggris dengan menggunakan nada suara yang lantang dan Gerakan tubuh yang sesuai dengan topik pembicaraan. Dalam proses pembelajaran meliputi, pengetahuan, meneliti, mengumpulkan, dan merangkum data/fakta, menyajikan laporan di kelas, menggunakan pertanyaan, dan bermain peran. Kurikulum program Bahasa Inggris di Muslim Suksa School Satun Thailand juga didesain untuk menggunakan permainan simulasi, bertukar fikiran, pecahkan masalah, dan berpartisipasi atas aktivitas Bahasa dan budaya sesuai minat peserta didik. Untuk memperoleh ilmu dan pemahaman yang dapat digunakan untuk study lebih lanjut dan karir.

Manfaat dari menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari adalah mencintai negara, agama, dan raja, serta jujur, disiplin, bergairah belajar, dan hidup berkecukupan. Berkomitmen untuk bekerja sama menjadi orang Thailand dan memiliki pemikiran publik. Kurikulum program Bahasa Inggris di Muslim Suksa School Satun Thailand memiliki beberapa Kompetensi Dasar, diantaranya: 1) Kompetensi Dasar 1.1: Bahasa dan Komunikasi; Mathayom mengikuti permintaan, instruksi, dan penjelasan sederhana oleh guru pengajar Bahasa Inggris, sesuai dengan apa yang disosialisasikan oleh guru, kemudian para siswa me-review Kembali informasi apa saja yang telah didengarkan dan dibaca. 2) Kompetensi Dasar 1.2; Mathayom berbicara dan bertukar informasi mengenai diri pribadi, berbagai hal yang ada disekitar, dan situasi, Mathayom membaca dengan lantang pesan, berita, pengumuman, dan puisi pendek dengan benar, Mathayom menulis kalimat yang berhubungan dengan lingkungan, baik formal maupun non formal, Mathayom berbicara dan menulis untuk meminta dan memberi informasi, menguraikan dan menyatakan pendapat tentang cerita yang didengarkan dan dibaca, Mathayom berbicara dan menulis untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat pribadi mengenai berbagai hal. 3) Kompetensi Dasar 1.3; Mathayom berbicara dan menulis untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan berbagai hal didekatnya beserta keterlibatan pengalaman pribadi 4) Kompetensi Dasar 2.1: Bahasa dan Budaya; Mathayom menggunakan Bahasa Inggris, dengan nada suara, dan gerak tubuhnya sesuai dengan Masyarakat dan penutur asli, serta sesuai dengan kejadian. 5) Kompetensi Dasar 3.1: Bahasa dan korelasi

¹⁴ Haryanto Atmowardoyo and Geminasti Sakkir, *Belajar Bahasa Inggris "Penyesuaian Model Pembelajaran Dalam Perubahan Kurikulum"* (2023, n.d.).

¹⁵ Henricus W.Ismanthono, *Learning English Made Easy For A Brighter Career*. (2024, n.d.).

dengan mata Pelajaran; Mathayom meneliti, merangkum, dan mengumpulkan fakta atau informasi yang berkaitan dengan mata Pelajaran, serta mempresentasikan hasil temuan secara lisan/tulisan. 6) Kompetensi Dasar 4.1: Bahasa dan korelasi dengan Masyarakat dan dunia; Mathayom menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam situasi nyata atau simulasi yang terjadi didalam kelas, Mathayom menggunakan Bahasa Inggris dalam pencarian atau penelitian. Serta mengumpulkan dan merangkum pengetahuan dan informasi beragam dari berbagai media dan sumber belajar.

4. Evaluasi

Bahasa Inggris tidak digunakan secara aktif oleh siswa di sekolah, baik di Negara Indonesia maupun Thailand. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Bahasa Inggris adalah Bahasa asing di kedua negara tersebut. Dan hanya mengajarkan secara resmi di mata Pelajaran Bahasa Inggris. dan penggunaan Bahasa Inggris di dalam kelas seringkali terbatas, dikarenakan masih seringnya menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Thailand untuk komunikasi di dalam kelas. Muslim Suksa School Thailand juga memiliki evaluasi penilaian terkait program Bahasa Inggris terhadap peserta didiknya. Guna sebagai form penilaian perkembangan hasil belajar siswa, berikut adalah indikator penilaian program Bahasa Inggris Muslim Suksa School Satun Thailand. Indikator tersebut mennjadi acuan dasar pendidik untuk menilai kemampuan bahasa inggris siswa saat uji penilaian.

No	Indikator Penilaian	Format Kerja	Tanggal Tugas	Tenggat Waktu	Skor
1.	Kosa Kata				5
2.	Tugas				10
3.	Skor Afektif				5
4.	Keterampilan Berbicara				5
5.	Keterampilan Membaca				5
6.	Keterampilan Menulis				5
7.	Keterampilan Mendengar				5
8.	Pasca Tes				10
9.	Ujian Tengah Semester				20
10.	Tes Akhir				30
Jumlah					100

KESIMPULAN

Program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand telah dikelola dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Manajemen kurikulum program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, wakil kurikulum, penanggung jawab program Bahasa Inggris. Melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk menguasai Bahasa Inggris. Program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand telah dikelola dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi secara keseluruhan dimonitoring oleh penanggung jawab unggulan bahasa Inggris. Pengontrolan tersebut berjalan dengan baik sehingga berimplikasi pada stabilitas pelaksanaan

Implementasi Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris di *Secondary School* Muslim Suksa School Satun Thailand

program Bahasa Inggris dengan pemberian solusi aplikatif dalam setiap kendala. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap program Bahasa Inggris menunjukkan komitmen madrasah dalam mencapai tujuan program. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk penutur asli Bahasa Inggris, diharapkan kualitas lulusan *secondary school* Muslim Suksa School Satun Thailand dapat terus ditingkatkan.

REFERENCES

- Bangun, Setia. "Pengajaran ESP DI STKIP Muhammadiyah Sindereng Rappang." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Fakultas Sastra UKI* 8, no. 1 (2018).
- Dr. H. Munawir, MA.g. *Model Pendidikan Antar Negara*. Kanzum Books, 2020.
- Dra. Hj. Sri Sugiastuti, M.Pd. *Bahasa Inggris Itu Mudah*. Andi Publisher, 2023.
- Febriani, Mega, and Fachari Helmanto. "Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020).
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022, n.d.
- Haryanto Atmowardoyo and Geminasti Sakkir. *Belajar Bahasa Inggris "Penyesuaian Model Pembelajaran Dalam Perubahan Kurikulum"*. 2023, n.d.
- Henricus W.Ismanthono. *Learning English Made Easy For A Brighter Career*. 2024, n.d.
- Lesiana, Novi, Mulyadi, and Aswadi Jaya. "Classroom Interaction in Communicative Language Teaching of Secondary School." *ESTEEM: Journal of English Study Programme* 7, no. 1 (2024).
- Marla, Stefanie, and Ari Metalin. "Studi Komparasi Metode Pengajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Dan Sekolah Dasar Thailand." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023).
- Mishara, Dr. Rupam. "A Comprehensive Exploration of Chartered Accountants' Views on Integrating Blockchain in Accounting Practices." *Educational Administration: Theory and Practice* 30, no. 5 (2024).
- Nova Kristina, Putu Lady, and Luh Made Dwi Wedayanthi. "Eksplorasi Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangli." *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris* 2, no. 6 (2024).
- Perosyah, Nasly. "Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin Dengan Universitas Dalam Lingkungan ASEAN." *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 2 (2022).
- Sunarti. "Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024).
- Widyastuti, Ima, and Nanang Bagus. "Perbandingan Perolehan Bahasa Inggris Di Indonesia, Thailand Dan Filipina." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2021).
- Zulhamdan. "Kebijakan Dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 Di Thailand Selatan." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).